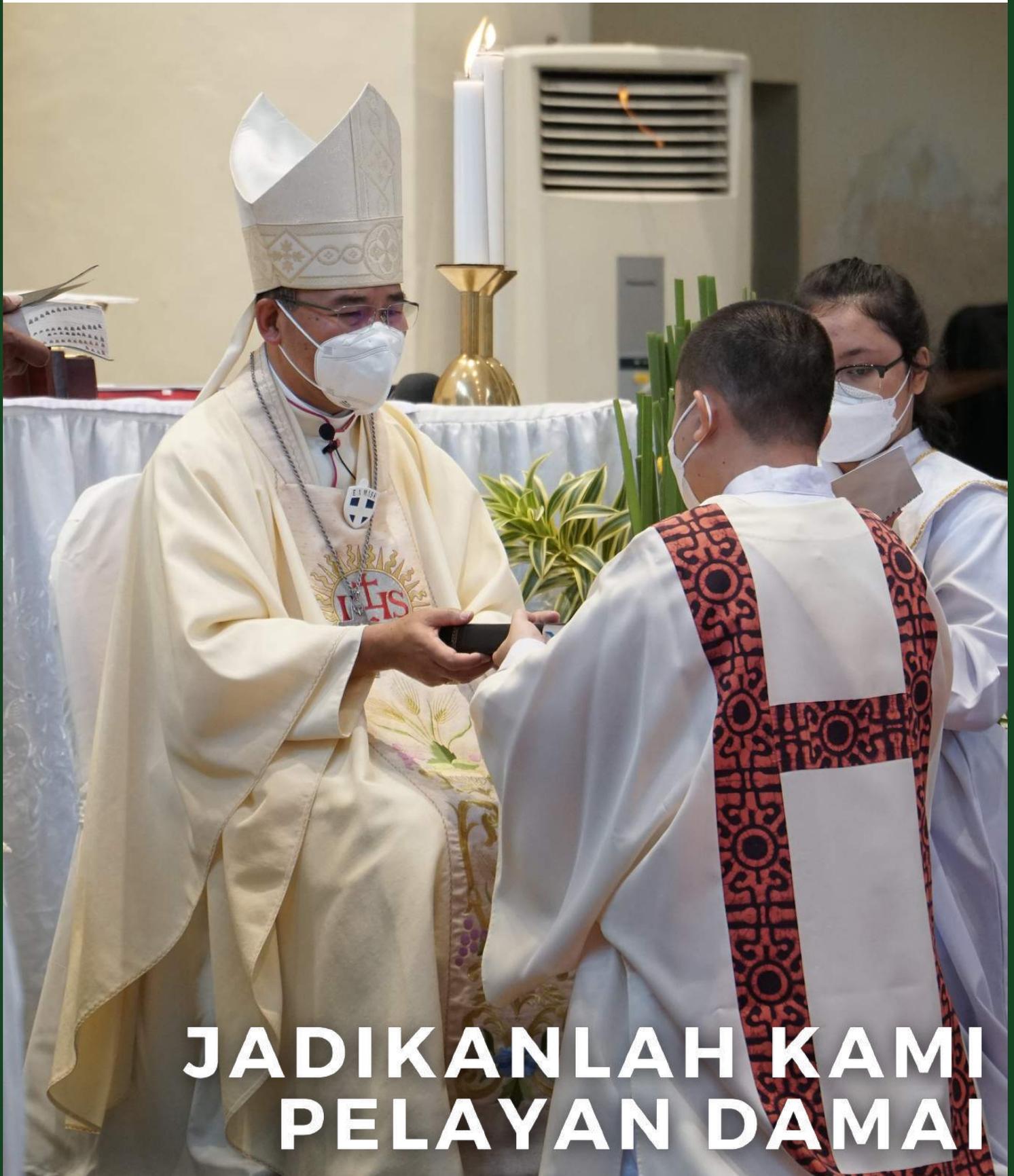


INTERNS S

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER • SJ-INDONESIA-TH.LXVI/2022 • EDISI VI/MEI 2022



**JADIKANLAH KAMI
PELAYAN DAMAI**

DAFTAR ISI

Cover | 1

Daftar Isi | 2

Kerasulan Doa | 2

Agenda Provinsial | 2

Berita Perutusan | 3

Rubrik | 4

Berdamailah Dengan Pembimbing Tesis Kalian! | 5

Seri Video Berjalan bersama Ignatius Episode 8 : Menemani Orang-orang Muda

Membangun Masa Depan yang Berpengharapan | 7

Kaliankah "*Creators of Hope*" di Asia Pasifik? | 8

Belajar dari Kiprah Jesuit Provindo dalam Reformasi 1998 | 11

Kunjungan Asisten Jendral ke SMA Kolese Loyola | 14

Indahnya Toleransi di Kanisius Jimbaran | 16

Berani Membela Kehidupan | 17

Berjalan Bersama yang Tersingkirkan | 18

Bertani itu Benar | 20

Laboratorium Sosial Mahasiswa dan Ramadhan yang Paskah | 24

KERASULAN DOA MEI 2022

UJUD GEREJA UNIVERSAL

Bagi Iman Kaum Muda

Kita berdoa untuk kaum muda yang dipanggil menjalani hidup dengan sepenuh-penuhnya; semoga dalam diri Maria mereka dapat belajar untuk mendengarkan, melakukan diskresi secara mendalam, mempunyai keberanian yang lahir dari iman, dan memberikan diri dalam pelayanan.

UJUD GEREJA INDONESIA

Menghayati doa

Rosario

Kita berdoa, semoga bersama Maria kita makin dapat merasakan kesederhanaan dan kedalaman doa rosario, dan mau rajin mendoakannya demi sesama yang memohon doa-doa kita.

AGENDA PROVINSIAL

9 - 11 Mei Kongregasi Provinsi

9 - 12 Mei TePas (KAJ)

13 Mei Pertemuan YDP

19 - 20 Mei Pertemuan Konsul

23 Mei - 2 Juni Visitasi Komunitas
Stanislaus

BERITA PERUTUSAN

- **P. Heribertus Heri Setyawan, S.J.**, Pendamping Frater Luar Negeri belajar Bahasa Indonesia di Yogyakarta (18 April - 15 Agustus 2022)
- **S. Thomas Becket Pramudita Praba Astu, S.J.**, Selesai Filsafat STF; tugas TOK di XHS, Micronesia
- **S. Klaus Heinrich Raditio, S.J.**, Selesai Filsafat STF; tugas TOK mengajar di STF Driyarkara
- **S. Petrus Craver Swandono, S.J.**, Selesai Filsafat STF; tugas TOK di Yayasan Kanisius Cabang Yogyakarta, tinggal di Pastoran Kotabaru
- **S. Yohanes Crissostomus Wahyu Mega, S.J.**, Selesai Filsafat STF; tugas TOK di Gedangan dan mendalami dialog antaragama
- **S. Yosephus Bayu Aji Prasetyo, S.J.**, Selesai Filsafat STF; tugas TOK di Paroki Administratif St. Maria, Botong-Ketapang
- **S. Bonifasius Dwi Vilas, S.J.**, Selesai Filsafat STF; tugas TOK di SMA Seminari Mertoyudan
- **S. Amadea Prajna Putra Mahardika, S.J.**, Selesai TOK di Yayasan Kanisius Cabang Surakarta; tugas Teologi di FTW
- **S. Roberthus Kalis Jati Irawan, S.J.**, Selesai TOK di SMA Kolese Loyola; tugas Teologi di FTW
- **S. Andreas Agung Nugroho, S.J.**, Selesai TOK di Baturetno; tugas Teologi di FTW
- **S. Leo Perkasa Tanjung, S.J.**, Selesai TOK di Mertoyudan; tugas Teologi di Gregoriana
- **P. Aloysius Suryawarsita, S.J.**, Berhenti tugas pastoral di St. Yusup, Ambarawa; tugas pendoa bagi Gereja dan Serikat, tinggal di Emmaus



Dokumentasi : Canva

Cover : Dokumentasi Tahbisan Diakon di Gereja St. Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta oleh KOMSOS Kotabaru

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostri, situs berita dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

SJ-INDONESIA-TH.LXVI/2022
Edisi : VI/Mei 2022

INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J.

Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231

Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: communicator@jesuits.id

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook : Jesuit Indonesia

Website : www.jesuits.id

HATI-HATI DI JALAN SALIB-NYA



KRISTUS

ANAK MANUSIA

Hati-hati di Jalan Salib-Nya

Tentu kita semua beberapa bulan ini sangat familiar dengan kutipan lagu dari Tulus berjudul “Hati-hati di Jalan”. Lagu yang berkisah mengenai harapan akan bersatu tetapi ujungnya tak menyatu. Hal itu pula yang dialami oleh dua murid Yesus yakni Yudas dan Petrus menjelang hari penyaliban Yesus. Mereka berdua menemani Yesus dari awal perjalanan, berbagi kisah, belajar mengenai Kitab Suci dan kebenaran Ilahi, menyaksikan mukjizat, dan mengguguli suka-duka dalam peziarahan.

Pergilah Sejauh Mungkin Karena Engkau akan Tahu Apa Artinya Pulang

Pemerintah Indonesia memperkirakan 79 juta orang bakal mudik lebaran tahun ini. Jumlah ini meningkat 23 juta dari terakhir kali mudik dilangsungkan tahun 2019. Bisa dibayangkan setelah 2 tahun menahan diri, orang berbondong-bondong pulang menengok RUMAH dan menghirup nikmatnya udara tanah kelahiran.



Temukan selengkapnya dalam Instagram

[@jesuitinsight](https://www.instagram.com/jesuitinsight)



Warna kemeriahan menjadi kelabu. Dia yang sungguh mulia, kini dielu-elukan dengan suara nyaring, “Salibkan Dia!” Mengapa manusia begitu cepatnya memuja Dia lalu berbalik menyalibkan Dia? Apakah sejatinya kita adalah pribadi yang rapuh? Sehingga tiap gerakan dan tindakan yang kita lakukan hanya mengalir seperti air yang tidak tahu mau bergerak ke mana dan hanya mengikuti gerak ruang dan waktu? Sahabat Jumat Podcast, kita adalah manusia yang lemah namun dicintai. Melalui monolog karya Frater Escriva Pamungkas, kita diajak untuk sejenak mengunjungi kembali peristiwa-peristiwa dimana mata hati kita tertutup sehingga mengakibatkan penderitaan bagi orang lain atau diri kita sendiri.



Akun SaintPedia @saintpedia ini sebenarnya bertujuan untuk memperkenalkan kehidupan para santo-santa, gak hanya dari sisi baiknya saja, tapi juga mengenai kelemahan dan perjuangan mereka mengatasi kelemahan manusiawi. Kali ini, bersama Cliff dan Reynald, pengelola akun SaintPedia, kita bersama-sama mengulas seputar kehidupan para santo-santa, bahkan mereka yang namanya mungkin jarang didengar. Sebenarnya, dengan mengenal kehidupan para santo-santa, kita bisa banyak belajar dari perjuangan mereka menghidupi iman di tengah-tengah situasi dunia yang beda-beda. Kita bisa menimba inspirasi dari sosok santo atau santa pelindung kita masing-masing, terlebih semangat mereka untuk beriman pada Tuhan.

Setiap Jumat Podcast (SJP) dapat didengarkan di [Spotify](#), [Aplikasi E-Katolik](#) dan [Radio Katolikana](#)



Dokumentasi : KOMSOS Kotabaru

Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Mgr Robertus Rubiyatmoko.

REPORTASE TAHBISAN DIAKON 2022 “BERDAMAILAH DENGAN PEMBIMBING TESIS KALIAN!”

Fr. Andreas Aryono Mantiri, S.J.

"Terimalah Injil Yesus Kristus ini dan berusaha supaya apa yang Anda bacakan, Anda percayai; yang Anda percayai, Anda ajarkan; yang Anda ajarkan, Anda laksanakan." Demikianlah amanat integritas dari Bapak Uskup Mgr Robertus Rubiyatmoko kepada keempat frater ketika menerima tahbisan Diakon yang diadakan pada tanggal 5 Mei 2022 di Gereja St. Antonius Padua – Kotabaru, Yogyakarta.

Mereka yang menerima tahbisan Diakon adalah: Fr. Yohanes Harry Kristanto, S.J., Fr Yohanes Deodatus, S.J., Fr. Fransiskus Asisi Wylly Suhendra, S.J. Tahbisan Diakon tahun 2022 terasa istimewa karena bersama ketiga frater

Jesuit, ditahbiskan juga satu frater dari Keuskupan Agung Merauke (KAME) Fr. Stefanus Mahuze, Pr yang selama ini tinggal di Kolese St. Ignatius (Kolsani) sambil menempuh studi teologi di FTW-USD.

Perayaan Ekaristi tahbisan diakon mengambil tema: “Jadikanlah Kami Pelayan Damai”. Dalam khotbahnya, seperti biasa Mgr. Rubiyatmoko melakukan dialog dengan keempat frater tentang apa makna tema tahbisan yang telah mereka pilih. Bagi keempat frater, tema tersebut dipilih karena kata “damai” ternyata dekat dengan perjalanan panggilan mereka. Damai adalah sesuatu yang senantiasa

dirindukan karena damai adalah Kristus. Dalam kesempatan itu, para frater sungguh berharap agar dapat menghadirkan damai, baik damai bagi diri sendiri, keluarga, orang lain dan masyarakat.

Tidak ada keputusan baru yang diberikan oleh Pater Provinsial kepada para diakon baru. Sebagai pesan penutup Pater Provinsial memberikan perintah kepada mereka untuk menyelesaikan studinya sebagai bentuk konkrit atas tema tahbisan yang mereka pilih “Berdamailah dengan pembimbing tesis kalian! Berdamailah dengan buku-buku teologi!”. Sementara itu, Pastor John Kandam, sebagai perwakilan dari Keuskupan Agung Merauke (KAMe) mengucapkan rasa syukur dan terimakasih atas tambahan satu tenaga lagi bagi keuskupannya. Menurut Pastor John, KAMe sekarang sedang mempersiapkan tenaga pastoral yang berkualitas untuk berkarya di Papua

Selatan. Ia berharap Kolsani selalu terbuka dan tidak bosan bila ada anggota KAMe yang mau belajar disitu.

Meskipun berlangsung secara terbatas, perayaan Ekaristi Tahbisan Diakon berlangsung secara khidmat dan lancar. Banyak umat dan nostri yang ikut terlibat melalui *live streaming* yang disiarkan secara langsung via kanal Youtube Jesuit Indonesia dan Komsos Gereja Kotabaru. Setelah perayaan Ekaristi, para diakon baru, Bapak Uskup, Pater Provinsial, keluarga dan tamu diundang untuk beramah tamah di Kolsani.

Tahbisan Diakon sudah selesai dilaksanakan. Kini para diakon kembali ke Kolsani untuk segera menyelesaikan studi teologi mereka. Kita dukung dan doakan mereka agar sungguh menjadi Pelayan Damai dalam persiapan mereka menyambut tahbisan Imamat kelak!

Perayaan Ekaristi Tahbisan Diakon di Gereja St. Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta

Dokumentasi : KOMSOS Kotabaru





Dokumentasi : Arsip Jesuit Global

SERI VIDEO BERJALAN BERSAMA IGNATIUS EPISODE 8 MENEMANI ORANG-ORANG MUDA MEMBANGUN MASA DEPAN YANG BERPENGHARAPAN

Rekan-rekan muda yang terkasih, Serikat Jesus dan semua orang yang imannya diinspirasi oleh spiritualitas Ignasian membutuhkan bantuan kalian. Serikat Jesus telah menerima panggilan Tuhan untuk menemani kalian, para orang muda, membantu menciptakan masa depan yang penuh harapan. Menemani bukanlah berarti memimpin atau membimbing. Namun lebih bermakna mengidentifikasi melalui perasaan orang lain dan berbagi anugerah yang telah Serikat terima demi mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan masa depan yang penuh harapan. Itulah mengapa Serikat ingin membagikan iman, tantangan, dan spiritualitas bersama orang muda. Serikat memerlukan bantuan kalian untuk menanggapi panggilan Tuhan ini. Serikat membutuhkan kegigihan,

kekuatan, dan kemampuan kalian untuk bermimpi besar, serta semangat kalian lewat hal yang paling menyentuh hati kalian. Serikat membutuhkan pandangan-pandangan kalian yang menolak kemapanan dan berani mempertanyakan segala hal yang tampaknya sudah mapan bagi generasi tua. Serikat memerlukan kemampuan kalian yang merasa marah melihat ketidakadilan. Serikat memerlukan kesiapsediaan kalian untuk bersungguh-sungguh menciptakan dunia yang lebih adil, bersahabat, dan ramah bagi semua ciptaan. Serikat memerlukan bantuan kalian dengan segala kegelisahan dan tantangan-tantangan kalian. Serikat membutuhkan iman kalian yang hidup dan penuh sukacita sehingga kita bisa semakin beriman mendalam pada Yesus Kristus serta berdiri teguh di bawah panji-Nya.

Serikat memahami bahwa untuk menemani kalian secara memadai, Serikat harus berakar pada Kristus Yesus dan memiliki hati yang mau terus belajar tentang realitas hidup yang paling mempengaruhi kalian, kebutuhan dan keraguan terbesar kalian, serta passion yang paling memberi kalian energi. Oleh karena itu, Serikat membutuhkan bantuan kalian supaya dapat melanjutkan komitmennya untuk menciptakan ruang-ruang yang aman bagi tumbuh-kembang jasmani dan rohani, demi solidaritas dan dedikasi. Serikat memerlukan ruang di mana fokus utamanya adalah kepedulian bagi sesama sebagaimana yang telah dilakukan Yesus, yaitu menghapus segala bentuk kekerasan, terutama kepada mereka yang paling rentan.

Serikat hendak menawarkan sarana berupa Latihan Rohani dan *discernment*. sebab Serikat yakin bahwa sarana tersebut, ketika berada di tangan orang muda, akan semakin memampukan

mereka untuk berkomunikasi dengan Tuhan yang diwahyukan kepada kita melalui Yesus dan untuk mengenali serta memilih segala hal yang membawa kepada kerajaan-Nya. Rekan-rekan muda yang terkasih, Serikat memerlukan bantuan kalian untuk “melihat segala sesuatu secara baru dalam Kristus” sehingga kita bisa secara bersama-sama menciptakan masa depan yang penuh harapan. Apakah kalian siap dan bersedia untuk berjalan bersama Serikat Yesus?

Kami mengajak Anda sekalian untuk berdoa, baik secara pribadi maupun bersama-sama dalam komunitas, menggunakan poin doa pada bagian akhir bab delapan dari buku *Berjalan bersama Ignatius* yang ditulis oleh Pater Jenderal Arturo Sosa, S.J.

(Lihat: *Berjalan Bersama Ignatius* karangan Arturo Sosa, S.J. terbitan P.T. Kanisius dan Serikat Yesus Provinsi Indonesia, 2021 hlm. 246 - 247).

KALIANKAH "CREATORS OF HOPE" DI ASIA PASIFIK?

BERITA PROVINSI

Jaringan Rekonsiliasi dengan Seluruh Ciptaan dan Lingkungan Hidup Konferensi Jesuit Asia Pasifik (JCAP) ingin mencari orang-orang muda yang sedang mengerjakan proyek berwawasan lingkungan hidup di seluruh wilayah Asia Pasifik. Proyek tersebut memiliki dampak atau kontribusi signifikan bagi masyarakat luas dalam merespon krisis ekologi zaman ini. Sepuluh orang, dari rentang usia 18-25 tahun, akan dipilih dan diberikan masing-masing USD 2.000

(setara 30-an juta rupiah) yang dapat digunakan untuk membantu pengembangan kerja atau proyek mereka. Para “Pencipta Harapan” ini—serta kisah dan karya mereka—akan disorot dan dibagikan ke seluruh jaringan JCAP pada tahun 2022 dan 2023.

Creators of Hope adalah proyek yang digagas oleh tim inti Rekonsiliasi dengan Seluruh Ciptaan dalam rangka ini bertujuan untuk menyoroti individu



Creators of Hope

Dokumentasi - Arsip JCAP

atau kelompok orang muda di seluruh Asia Pasifik yang mengaktualisasikan cinta mereka bagi semua ciptaan dan pelayanan bagi orang miskin. “Mereka adalah sumber inspirasi dan harapan bagi kaum muda lainnya dalam wilayah JCAP,” kata Pater Gabby Lamug-Nañawa, S.J., Koordinator Rekonsiliasi dengan Seluruh Ciptaan JCAP. “Orang bereaksi [terhadap krisis ekologis] dengan cara beragam, ada yang lantas depresi, cemas, atau marah. Banyak orang, terutama kaum muda, juga menjadi aktivis dengan cara yang berbeda. Tetapi yang ingin kami soroti adalah harapan,” katanya. “Harapan terjadi melalui tindakan. Ketika seseorang mengatasi masalah ini dengan tindakan nyata, harapan muncul dalam diri mereka sendiri dan juga orang lain. Itulah yang ingin kami lakukan. Kami ingin menyoroti orang-orang muda yang sudah melakukan sesuatu untuk memberi harapan kepada orang lain.”

Pencarian *Creators of Hope* dimulai pada bulan April ini. Siapa pun yang berusia 18-25 (sebelum 31 Juli 2022) dan saat ini tinggal di kawasan Asia Pasifik, tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, identitas budaya, orientasi seksual, atau disabilitas, dipersilakan untuk mendaftar. Mereka yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan ini, haruslah sedang mengerjakan proyek yang berwawasan lingkungan atau sedang menangani masalah ekologi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan masyarakat, terutama masyarakat miskin. Proyek ini harus menunjukkan aspek seruan Paus Fransiskus dalam *Laudato sí*. Juga harus ada bukti dampak positif atau kontribusi kerja proyek bagi masyarakat. Kelompok atau organisasi kecil juga dipersilakan mendaftar, tetapi hanya satu orang yang mewakili atau menjadi "wajah" dari proyek tersebut. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kemurahan hati, kreativitas, cinta akan

ciptaan, dan pelayanan bagi orang miskin harus terlihat jelas dalam proyek dan di antara mereka yang terlibat. Sepuluh pemenang *Creators of Hope* yang terpilih akan diumumkan pada 29 Juli 2022 melalui website dan media sosial JCAP.

Proyek ini diinspirasi oleh Greta Thunberg, seorang muda di lini depan advokasi iklim, yang mengatakan, “Kita tidak boleh membiarkan para penguasa menentukan apa itu harapan. Harapan

tidaklah pasif. Harapan itu perlu tindakan. Dan harapan seringkali datang dari orang-orang biasa.”

Informasi dan pembaruan lebih lanjut mengenai *Creators of Hope* dapat disimak melalui Facebook (*Creators of Hope*), Instagram (@creatorsofhope), dan Twitter (@creatorsofhope)

Diterjemahkan oleh Herman Wahyaka dari artikel *Searching for “Creators of Hope” in Asia Pacific* <https://jcapsj.org/blog/2022/04/01/searching-for-creators-of-hope-in-asia-pacific/>

Dokumentasi: Arsip JCAP



The Jesuit Conference of Asia Pacific (JCAP) seeks to identify young individuals from the region who, together with their team or group, have made a significant impact or contribution to their community in responding to the urgent ecological crises of our time.



ELIGIBILITY

Who can join?

- Aged 18–25 (by 31 July 2022)
- Current address is within the Asia Pacific region
- Presently working alone or with a small team or group on an ecological service project
- The project has been in existence for at least 12 months
- Evidence of the project's positive impact or contribution to the community
- There are no restrictions based on gender, race, religion, cultural identity, sexual orientation, or disability



SELECTION CRITERIA

What are we looking for?

- Winners must demonstrate a leadership role in an ecological service project which is currently existing and running well.
- The ecological service project should have a positive impact upon the community or the surrounding biosphere.
- The present operation of the project cannot be solely because of a school requirement.
- Winners must demonstrate values such as compassion, generosity, perseverance, leadership, and teamwork. Love for creation, service for the poor, and principles of *Laudato Si'* should also be evident.



“WE CAN NO LONGER LET THE PEOPLE IN POWER DECIDE WHAT HOPE IS. HOPE IS NOT PASSIVE. HOPE IS TAKING ACTION. AND HOPE ALWAYS COMES FROM THE PEOPLE.”

Greta Thunberg





Dokumentasi : BBC

Mahasiswa menduduki gedung DPR saat Reformasi 1997.

BELAJAR DARI KIPRAH JESUIT PROVINDO DALAM REFORMASI 1998

Fr Thomas Becket Pramudita Praba Astu, S.J. - Skolastik Jesuit

Tragedi kemanusiaan pada peristiwa Reformasi 1998 memanggil para Jesuit untuk turut bergerak dan berjalan bersama orang muda. Kaderisasi mahasiswa, formasi humaniora, dan eksperimen sosial merupakan beberapa sarana yang dipakai. Proses tersebut membuat para Jesuit belajar bahwa masa depan orang muda ditentukan salah satunya oleh harapan mereka. Kita semua diundang untuk peka mendengarkan “panggilan Raja Abadi” yang menjadi harapan orang muda pada zaman ini dalam mewujudkan masa depan Indonesia yang lebih baik.

Paragraf di atas merupakan gagasan utama hasil penelitian yang dipresentasikan pada Seri Webinar VI 50

tahun berdirinya Provindo. Webinar tersebut diselenggarakan pada hari Minggu, 3 April 2022 pukul 19.30-21.45 WIB. Webinar yang dimoderatori oleh Ibu Sri Palupi ini dihadiri oleh 125 peserta.

Webinar dimulai dengan pemaparan hasil penelitian mengenai keterlibatan Jesuit Provindo dalam peristiwa Reformasi 1998. Pater Mutiara Andalas, S.J. membukanya dengan memberikan kerangka umum. Pemaparan inti dari para presentator webinar dibagi ke dalam tiga sesi. Sesi pertama dimulai oleh Fr. Antonius Bagas, S.J. dengan menjelaskan peran kaderisasi mahasiswa dan formasi humaniora bagi orang muda pada tahun 90an, khususnya kiprah



Dokumentasi : Arsip Jesuit Indonesia

Beberapa Jesuit dan awam yang bergabung dalam webinar.

formasi mahasiswa oleh Pater Ismartono, S.J. di Wisma SJ Depok dan (Alm.) Pater Adi Wardaya, S.J. di Surakarta, Yogyakarta, dan Jakarta.

Di sesi kedua, Fr. Engelbertus Viktor, S.J. menjelaskan peran ISJ sebagai sarana bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk *learning by experience*. Metode ini memungkinkan banyak orang muda untuk terlibat dan mengalami pertemuan langsung dengan realitas ‘rakyat tersalib’ (kemiskinan, penderitaan, dan kemalangan). Dalam konteks berjalan bersama orang muda, kehadiran ikon sebagai perwujudan harapan disadari sangatlah penting. Ikon memberi dan menjaga nyala api harapan, bahwa di tengah situasi yang rumit dan tidak kondusif, selalu masih ada ruang untuk berharap dan berbuat sesuatu yang berdampak dan berdaya guna bagi diri sendiri dan sesama.

Fr. T.B. Pramudita, S.J. sebagai presentator ketiga memaparkan

instrumen formasi seorang Jesuit dan buah-buah pendampingan bagi para awam. Salah satu instrumen formasi yang paling sering disebut dalam proses penelitian adalah “Meditasi Panggilan Raja.” Selain itu, formasi sosial seperti Analisis Sosial di Novisiat, turut membakar nyala api keterlibatan dalam menyelamatkan jiwa-jiwa orang yang tidak bersalah dalam peristiwa Reformasi 1998.

Setelah pemaparan hasil penelitian, Pater Paulus Wiryono, S.J. memberikan tanggapannya guna mengkritisi, memperluas, dan memperdalam pemaparan presentator. Pater Wiryono memberikan pemaknaan mengenai resonansi, yaitu getaran sebaran image dan pesan-pesan individu, komunitas, atau intuisi yang dipantulkan oleh sistem-sistem sosial yang memiliki nada perjuangan yang sama.

Webinar semakin diperkaya oleh *sharing* personal dari Ibu Maria Sumarsih dan

Ibu Karlina Supelli. Dengan berkaca-kaca, Ibu Sumarsih menceritakan bagaimana pengalamannya ditemani oleh beberapa figur Jesuit dalam peristiwa Semanggi I yang menewaskan Wawan, putranya. Pengalaman kehadiran dan ditemani oleh para Jesuit memberi kesan mendalam bagi Ibu Sumarsih. Ibu Karlina memberikan beberapa catatan kritis dan menceritakan betapa tingginya komitmen para Jesuit yang ia jumpai dalam peristiwa Reformasi 1998. *Sharing* dari Ibu Sumarsih dan Ibu Karlina turut memicu diskusi para peserta. Ada yang menanyakan hal-hal informatif mengenai peristiwa Reformasi 1998, keterlibatan figur tertentu, hingga relevansi hasil presentasi untuk zaman ini.

Akhirnya diskusi ditutup dengan refleksi yang dibungkus dalam perspektif salah satu poin UAP “Berjalan bersama Orang Muda.” Keterlibatan Jesuit Provindo dalam Reformasi 1998 menunjukkan salah satunya komitmen pendampingan dan pelayanan untuk orang muda. Pater Jenderal Arturo Sosa, S.J. dalam bukunya *Berjalan bersama Ignatius* menyampaikan bahwa “...faktor kuncinya adalah kita harus selalu hadir.

Untuk melakukan ini, pertama-tama kita harus dekat dengan mereka (orang muda). Dan kedekatan itu hanya akan ada, manakala ada perjumpaan personal dan (dilakukan) melalui tradisi Serikat dalam pendampingan, yakni *cura personalis*.”

Para presentator merefleksikan bahwa Jesuit tidak perlu menunggu momen seperti Reformasi 1998 untuk melakukan penjelajahan bersama orang muda. Jesuit Provindo diundang untuk mendayagunakan karya-karya yang ada seperti kolese-kolese, universitas, kampus mahasiswa, pelayanan pastoral OMK, dan Yayasan Strada-Kanisius untuk bersama orang muda mewujudkan masa depan yang penuh dengan harapan.

Melalui karya-karya tersebutlah kita dipanggil oleh “Sang Raja Abadi” untuk terus peka dan tidak tuli mendengarkan harapan orang muda saat ini. Harapan orang muda untuk mewujudkan perubahan perlu dipupuk melalui solidaritas berjejaring, difasilitasi melalui eksperimen sosial dan humaniora, serta dikobarkan melalui figur inspiratif.



Dokumentasi : Arsip Jesuit Indonesia
Peserta yang antusias mengikuti webinar sampai akhir.



Dokumentasi : Penulis

Father Jojo bersama perwakilan siswa SMA Kolese Loyola, Semarang.

KUNJUNGAN ASISTEN JENDRAL KE SMA KOLESE LOYOLA

Wening dan Monica - Guru SMA Kolese Loyola

Pada hari Rabu, 20 April 2022, P Jose Cecilio Magadia, S.J. berkunjung ke SMA Kolese Loyola dalam rangka visitasi karya Jesuit Provindo. Kunjungan tersebut diisi dengan kegiatan bincang-bincang dengan perwakilan siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Bertempat di Ruang Cinema SMA Kolese Loyola, Asisten Jenderal Jesuit yang akrab dipanggil Father Jojo menyapa tiga puluh orang perwakilan guru dan tenaga kependidikan dengan ucapan "Selamat pagi." Keramahan Father Jojo ini cukup mencairkan suasana.

Acara diawali dengan doa pembukaan yaitu doa mohon terang Roh Kudus yang didoakan bersama-sama dalam bahasa Inggris, yang dilanjutkan dengan sambutan dari Pater Antonius Vico Christiawan, S.J. selaku kepala sekolah. Ketika ditanya apa yang diharapkan dari audiensi berdurasi sekitar satu jam ini,

Father Jojo menjawab "I want to listen." Father Jojo ingin mendengarkan kisah orang-orang yang ikut terlibat dalam karya Jesuit Provindo. Dengan mendengar cerita atau *sharing* dari para siswa, guru, dan tenaga kependidikan, beliau memiliki banyak informasi mulai dari bidang kurikulum, bidang kelengkapan pendidikan, bidang data dan informasi, dan bidang kepamongan.

Sharing dari bidang kurikulum diwakili oleh Bapak Yohanes Wahyudi Utomo (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum). Beliau menyampaikan bahwa proses kegiatan belajar dan mengajar di SMA Kolese Loyola mampu beradaptasi dengan cepat di masa pandemi melalui *Loyola Online Class* (LOC), bahkan berinovasi menciptakan Kelas Penelitian. *Sharing* dari bidang kelengkapan pendidikan diwakili oleh Ibu Chika Anindya Nurlaksita (staf

perpustakaan) yang menceritakan tentang pengalaman menggembirakan sekaligus menantang dalam memberikan layanan *e-library*, promosi perpustakaan, maupun seminar literasi. *Sharing* selanjutnya datang dari bidang Data dan Informasi yang diwakili oleh Ibu Lidia Vrima Kartika (Pusat Informasi Beasiswa dan Studi Lanjut/PIBSL) dan Bapak Edi Asmanto (wakil kepala sekolah Bidang Data dan Informasi). Dalam *sharing*nya, Ibu Lidia menyampaikan tentang kegiatan Bursa Informasi Pendidikan Tinggi (BIDikTi). Ada setidaknya 30 perguruan tinggi dari dalam dan luar negeri serta sekolah kedinasan yang telah bekerja sama dengan SMA Kolese Loyola. Bidang kepomongan juga membagikan pengalaman dan perjuangan menjadi wali kelas di era pandemi yang diwakili oleh Ibu Veronika Dewi Aristiya, berbagai kegiatan Organisasi Hobi (OH) oleh Bapak Joseph Army Sadhyoko, dan pelayanan *Campus Ministry* oleh Ibu Carolina Yuni Rahastri Kusumarani.

Tak kalah seru, Father Jojo juga disambut dengan gegap gempita dan keceriaan para siswa. Father Jojo duduk di hadapan siswa dan siswi perwakilan kelas X, XI, dan Dewan Keluarga Kolese Loyola (DKKL, atau OSIS di sekolah lain) dan mendengarkan *sharing* dari mereka. Ruang Cinema SMA Kolese Loyola awalnya dipenuhi dengan bisik-bisik gugup para siswa. *Sharing* pengalaman di depan seorang Asisten Jenderal ternyata memang menimbulkan kegugupan tersendiri bagi siswa. Namun tak lama berubah menjadi cerah oleh

tawa. Keterbukaan hati dan keramahan Father Jojo sungguh meringankan hati para siswa. Ada delapan dari dua puluh sembilan perwakilan siswa yang dapat membagikan pengalaman mereka dalam berdinamika di SMA Kolese Loyola. Kisah yang dibagikan oleh para siswa terkait kegiatan DKKL, pengalaman berefleksi dan belajar secara *online* maupun *offline*, pengalaman hidup rohani yang dilanjutkan dengan *sharing* dari siswa beragama non-Katolik tentang keberagaman agama di Loyola, serta pengalaman-pengalaman lain. *Sharing* para siswa dan siswi yang dikemas secara unik, lucu, dan sungguh mencerminkan sudut pandang mereka sebagai remaja yang belajar dan berproses, mampu memberikan warna tersendiri dalam sesi audiensi itu. Di akhir sesi bersama para siswa, Father Jojo menunjukkan apresiasinya atas *sharing* mereka dan mengutarakan kebahagiaannya karena anak-anak berproses dan belajar di Loyola dengan gembira. Para siswa pun menyambut apresiasi Father Jojo dengan tepuk tangan yang hangat.

Acara visitasi Father Jojo ini diselenggarakan juga dengan protokol kesehatan covid-19 sesuai anjuran pemerintah. Acara ini ditutup dengan foto bersama. Pater J. Moerti Yoedho Koesoemo, S.J., sebagai Ketua Yayasan Loyola, memberikan kenang-kenangan pada Father Jojo berupa hiasan dinding dengan gambar Wayang Bima, putra kedua Pandawa, sebagai penanda budaya khas Indonesia.



Dokumentasi : Penulis

Anak-anak SDK Jimbaran sedang mendengrkan siraman rohani dari Bapak Takur.

INDAHNYA TOLERANSI DI KANISIUS JIMBARAN

Margarita Imma Christmasari - Guru SDK Kanisius Jimbaran

Selasa, 26 April 2022, pukul 16.30 WIB di TK/SD Kanisius Jimbaran, siswa-siswi mulai berkumpul untuk mengikuti buka puasa bersama. Kegiatan ini merupakan program rutin TK/SD Kanisius Jimbaran yang dilaksanakan setahun sekali. Buka puasa bersama ini merupakan salah satu aksi nyata sebagai wujud untuk meningkatkan toleransi beragama di sekolah ini. Perwujudan toleransi ini diberikan sebagai bentuk dukungan bagi siswa-siswi TK/SD Kanisius Jimbaran yang 75% menganut agama Islam di mana pada bulan ini mereka wajib melaksanakan ibadah puasa.

Kegiatan buka puasa bersama ini didukung oleh Komite Sekolah, pemerhati pendidikan di sekitar sekolah tokoh masyarakat sekitar, bapak ibu guru, serta orangtua siswa. Dalam pelaksanaan buka puasa tahun ini, para guru dan orang tua siswa bekerja sama mempersiapkan tempat, takjil, dan menu buka puasa. Kerjasama di antara para guru dan orang tua siswa dilakukan dengan cara memasak bersama mempersiapkan takjil dan menu buka puasa.

Sebelum buka puasa dimulai, para siswa mendapatkan siraman rohani dari tokoh masyarakat muslim. Sebagai pembicara, kami dibantu oleh Bapak Takur untuk mendampingi siswa-siswi. Di dalam siraman rohani tersebut Bapak Takur menanamkan mutlaknya toleransi antarteman di TK/SD Kanisius Jimbaran serta mengajak para siswa untuk melantunkan doa-doa Islami. Bapak Takur juga menyampaikan makna puasa yang sebenarnya kepada para siswa sehingga mereka dapat lebih mendalami arti puasa. Dalam rangkaian kegiatan buka puasa ini, sekolah juga memberikan santunan kepada beberapa siswa yang yatim piatu.

Kegiatan buka puasa ini mendapatkan apresiasi dari Komite Sekolah dan masyarakat sekitar. Mereka berharap agar ke depan, acara semacam ini dapat terus dilaksanakan sebagai bentuk toleransi dan persaudaraan di TK/SD Kanisius Jimbaran.



Dokumentasi : Panitia Paskah 2022 Paroki Blok B

Ibadat Jumat Agung yang dipimpin oleh Pater Aluisius Pramudya Daniswara, S.J. di Aula Ignatius Loyola, Gedung Yohanes, Paroki Blok B, Jakarta, Jumat, 15 April 2022.

BERANI MEMBELA KEHIDUPAN

Karina Chrisyantia - Komsos Paroki Blok B

Sebanyak tiga kali kita mendengarkan kisah sengsara Yesus dalam masa Pekan Suci. Pertama, saat Perayaan Ekaristi Minggu Palma. Kedua saat mengikuti Ibadat Jalan Salib, dan ketiga dalam Ibadat Jumat Agung.

Hampir semua orang merasa trenyuh setiap kali membaca, mendengarkan, atau bahkan menonton kisah sengsara ini. Pada Paskah tahun ini, ada dua hal yang menyadarkan saya dari kisah sengsara Yesus. Pertama, kematian Tuhan Yesus diselimuti oleh kekerasan. Pemaknaan ini saya ambil dari dalam homili Ibadat Jumat Agung dari Pastor Rekan Paroki Blok B, Gereja St. Yohanes Penginjil, Pater Aluisius Pramudya Daniswara, S.J.

Imam Jesuit yang akrab disapa Pater Pram ini seakan mengetuk kesadaran kita bahwa kisah sengsara Yesus

merupakan tragedi kekerasan. Andaikan kita sadar, sekarang ini kasus kekerasan sudah seperti makanan sehari-hari, dalam arti, kerap terjadi.

Pater Pram membeberkan bahwa sepanjang tahun 2019, Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan mencatat terdapat lebih dari 430.000 kasus kekerasan. Angka ini naik 6% dari tahun sebelumnya. Ada lagi, *Amnesty International Indonesia* mencatat juga adanya tindak kekerasan dan kriminalisasi terhadap aktivis lingkungan dan jurnalis yang semakin meningkat. Belum lagi kita disodorkan berita *hoax* yang berserakan di media sosial yang memperkeruh suasana hidup bermasyarakat.

Bunda Maria, para murid, dan sejumlah orang dalam kisah sengsara Yesus merupakan saksi atas kekerasan di masa

lampau. Bagaimana dengan kita yang menjadi saksi Kristus di zaman sekarang ini? Apakah kita hanya diam ketika tindak kekerasan terjadi?

Kedua, kisah sengsara Yesus kerap dianggap menjadi suatu kekelaman. Wafat Yesus mengakibatkan para murid-Nya mengalami mental breakdown. Pater Pram mengingatkan, melalui kisah sengsara Yesus, bahwa kita jadi mengenal Tuhan yang merangkul sejarah hidup manusia dalam segala kesengsaraan dan harapannya. Artinya, wafat Yesus merupakan bukti cinta Tuhan kepada manusia tanpa batas. Tuhan yang mau berkorban.

“Tuhan yang menyapa kesedihan manusia dan rela memberikan dirinya sampai sehabis-habisnya!” tegas Pater Pram.

Di akhir homilinya, Pater Pram mengajak kita sebagai murid Kristus untuk memaknai kisah sengsara sebagai tanda pemberian diri Tuhan Yesus sampai tuntas. Kita dipanggil untuk melanjutkannya, berjerih payah untuk memperbaharui, merawat, dan membela kehidupan.

Yang bisa saya rangkum dari Paskah tahun ini, berdasarkan makna yang saya temukan dari kisah sengsara Yesus, adalah sebuah pertanyaan,. Maukah kita memberikan diri kita sehabis-habisnya dan memberanikan diri demi membela kehidupan?

“Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.” (Yohanes 15: 12-13)

Dekorasi Gua Kubur Batu menggunakan kertas semen bekas yang dibuat oleh Panitia Paskah 2022 Wilayah VI Paroki Blok B di Lobby Gedung Yohanes.

Dokumentasi : Panitia Paskah 2022 Paroki Blok B





Dokumentasi : Penulis

Aurelia Lim menjadi lektor ketika misa Vigili Paskah di Paroki Tangerang.

BERJALAN BERSAMA YANG TERSINGKIRKAN

P. W. Teguh Santosa, S.J. - Pastor Paroki Tangerang

Senada dengan Preferensi Kerasulan Universal Serikat Jesus (UAP), Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) menetapkan tahun 2022 sebagai Tahun Penghormatan Martabat Manusia. Atas dasar inilah beberapa umat di Paroki Tangerang yang memiliki kemampuan berbeda (*different ability / difabel*) layak untuk terus direngkuh.

Misa Vigili Paskah 16 April 2022 terasa istimewa. Ada dua misa vigili Paskah, yakni pukul 16.30 WIB dan 20.00 WIB. Pada kedua misa tersebut Paroki Tangerang memberikan kepercayaan kepada dua orang umat *difabel* untuk menjadi petugas liturgi, yaitu menjadi lektor. Mereka adalah Aurelia Lim, seorang tunanetra dan Pak Nico Indrianto, seorang tunarungu. Keduanya menjadi pembaca Kitab Kejadian 1:1, 26-31a. Mereka berdua dapat menjalankan tugas dengan baik. Hal ini juga didukung oleh sumbangan “Alkitab Braille” dari LBW. Love Works menyediakan “Alkitab Braille” berbahasa Indonesia dari Lembaga Alkitab Indonesia (LAI).

Aurel adalah anak tunanetra yang mampu menulis bagian perikop yang dibacakan dalam Misa Vigili dengan tulisan tangan *braille*. Setelah menyelesaikan pendidikan di SLB selama 11 tahun, ia bisa melanjutkan di sekolah umum. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 13 Kota Tangerang kelas VII. Sementara Pak Nico merupakan tunarungu yang bisa berkomunikasi dan berbicara dengan membaca gerak bibir. Ia merupakan alumnus SLB B Don Bosco, Wonosobo.

“Mereka yang tersingkirkan” dapat mengacu pada mereka yang tidak mendapat kesempatan merata, termasuk juga dalam kesempatan pelayanan. Tugas kita semua adalah terus berusaha untuk tidak menyingkirkan mereka. Terbukti bahwa saudara-saudara kita yang *difabel* dan seringkali disingkirkan dalam kesempatan bertugas sebagai pelayan pun bisa berperan dengan baik ketika diberi kepercayaan.



Dokumentasi: Penulis

Peserta belajar nutrisi tanaman : Hoagland Solution.

BERTANI ITU BENAR

Br. A. Dieng Karnedi, S.J. - KPTT

Di usianya yang ke-57, Kursus Pertanian Taman Tani (KPTT) Salatiga terus berbenah diri. Kami terus berusaha mengembangkan dunia pertanian di Indonesia dengan mengejar visi untuk menjadi rujukan Teman Tani. Kami berharap, KPTT bisa menjadi rujukan bagi siapa saja yang ingin belajar tentang pertanian dan peternakan. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana KPTT mewujudkan cita-cita tersebut? Ada beberapa action plans yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh KPTT di antaranya adalah penyelenggaraan kursus *Smart and Scientific farming*, *assessment* internal KPTT, dan kolaborasi.

Smart and Scientific Farming

Pendekatan model pertanian saat ini harus dikemas dalam bentuk yang menarik dan modern. Hal ini dimaksudkan agar menarik lebih banyak orang muda untuk terlibat dalam kursus pertanian dan pendampingan para petani. Dalam arti tertentu, pandemi Covid-19 telah mengajari kami untuk menyelenggarakan kursus pertanian yang menarik bagi banyak kalangan. Sejak bulan Maret 2020 kami menyelenggarakan apa yang disebut

sebagai *Smart and Scientific Farming*. Model pendekatan pertanian yang cerdas dan ilmiah ini ternyata mampu menjawab kebutuhan banyak peserta kursus. Kurikulum kursus pertanian pun disusun dengan mengedepankan tiga hal pokok yaitu pembuatan media tanam, pengenalan dan pembuatan nutrisi tanaman, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT).

Semenjak kursus dibuka, KPTT telah mendampingi ratusan peserta kursus baik secara luring maupun daring. Melihat siapa saja peserta kursus pertanian, ada data yang cukup menarik. Pertama, ada banyak sekolah, khususnya Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas yang tertarik dengan program *overplanting*. Kedua, ada banyak peserta kursus yang memiliki usia pensiun. Kebanyakan dari mereka hendak mendalami pertanian untuk memaksimalkan masa pensiun mereka dengan bertani. Mengingat mereka, kadang kami berseloroh, KPTT bukan hanya berjalan bersama orang muda, namun juga berjalan bersama orang-orang tua untuk membangun masa depan yang penuh harapan. Ketiga, saat ini KPTT bekerjasama dengan Yutaka

Education Center (lembaga Bahasa Jepang) yang sedang menyiapkan orang-orang muda untuk dikirim ke Jepang sebagai petani. Sudah ada tujuh pemuda yang belajar pertanian di KPTT dari total 60-an orang dan masih banyak lagi para peserta kursus dalam bentuk magang dan sebagai volunteer di KPTT.

Dalam mendampingi orang muda untuk bertani, kata-kata yang pernah disampaikan oleh Masanobu Fukuoka (pegiat *natural farming*) cukup menginspirasi. “*The ultimate goal of farming is not growing the crops but cultivation and perfection of human beings.*” Masanobu menekankan pentingnya peranan manusia dalam bertani. Dengan bertani, manusia sejatinya juga akan belajar mengolah diri, menjadi lebih baik, dan menjadi lebih sempurna sebagai manusia. Maka dari itu, *natural farming* mestinya menjadi pilihan penting jika para petani ingin mencapai kesempurnaan diri bersama alam.

Assessment internal KPTT

KPTT terus melakukan refleksi dan evaluasi diri. Setelah sebelumnya mengalami evaluasi karya dan diputuskan bahwa karya ini tetap dilanjutkan, kami bersama seluruh Serikat mencoba menanamkan roh

Universal Apostolic Preferences (UAP) dalam menjalankan karya KPTT. Karena alasan itu, KPTT pun terus berbenah. Saat ini, KPTT sedang membentuk Tim 10. Tim 10 adalah sebuah tim yang terdiri atas orang-orang muda, baik dari internal KPTT maupun luar KPTT yang akan “bekerja” atau bergerak memajukan dan membangun KPTT 10 tahun ke depan. Sejak bulan lalu, Tim 10 ini sudah bekerja untuk mewujudkan visi KPTT untuk menjadi rujukan bagi Teman Tani. Mereka bahu membahu akan bekerja untuk mewujudkan misi KPTT agar menjadi lebih profesional dalam mendidik teman tani sesuai dengan perkembangan pertanian modern, profesional dalam produksi dan pemasaran hingga dapat menyelenggarakan institusi yang sehat dan berkelanjutan, dan profesional dalam menemani Teman Tani sebagai pihak sentral.

Setelah paling tidak dua kali bertemu, Tim 10 semakin menyadari bahwa rasa *andarbeni* menjadi bagian yang paling penting dan paling banyak disebutkan oleh mereka. Berawal dari rasa memiliki tersebut, pengembangan, optimalisasi atau pembaharuan KPTT akan semakin mudah dilakukan. Dalam pertemuan kedua, setelah melakukan percakapan rohani 3 putaran, Tim 10 menemukan

Dokumentasi : Penulis

Para peserta sedang merawat tanaman budidaya.





Dokumentasi : Penulis

Peserta belajar nutrisi tanaman : Hoagland Solution

pentingnya pembaharuan KPTT dengan “menggarap” pertama-tama Sumber Daya Manusia (SDM) KPTT. SDM memang menjadi bagian yang krusial. Seperti kita ketahui, sesuai dengan bahasa UAP, untuk mewujudkan perubahan, pertama-tama yang memang harus berubah adalah manusianya. Oleh karena itu, kami berharap dengan adanya perbaikan SDM di KPTT, gerak maju KPTT akan menjadi lebih mudah. “Pembaharuan KPTT tidak bisa dijalankan tanpa sekaligus memperbaiki sektor-sektor yang lain seperti program kursus, aset, keuangan, pemasaran, produksi, pasca panen dan kelembagaan,” tegas Pater Franciscus Asisi Sugiarta, S.J., Direktur KPTT saat ini.

Kolaborasi

Saat ini logo KPTT sudah diganti dengan logo yang baru. Di logo terdahulu terdapat gambar seorang petani yang mengenakan caping serta memanggul cangkul. Pada zamannya, logo tersebut sangat tepat dan mengena. Namun, di zaman ini gambaran petani dengan caping dan cangkulnya tidak lagi memadai. Oleh karena itu, logo KPTT pun bertransformasi agar lebih menarik bagi para petani millennial. Dalam pembaharuan logonya, KPTT bekerja sama dengan banyak pihak, terutama

adalah para alumni sekolah Jesuit. Pembaruan logo KPTT sekaligus menjadi penanda penting bagi KPTT ke depannya untuk terus berkolaborasi agar semakin maju dan dikenal.

Kolaborasi KPTT dengan berbagai kalangan semakin maju pesat sejak tahun 2020. Masa pandemi tidak membatasi kami dalam berkolaborasi. Bentuk kolaborasi yang terjadi sangat beragam. Dari segi edukasi atau penyelenggaraan kursus, KPTT banyak bekerjasama dengan sekolah-sekolah di sekitar Jawa Tengah seperti, SD Don Bosco, SD Kalam Kudus, SD Pangudi Luhur, SMA Kebon Dalem. Beberapa pihak universitas, seperti Universitas Diponegoro, Universitas Satya Wacana, Universitas Gajah Mada dan baru-baru ini dengan Universitas Sanata Dharma, juga berkolaborasi dengan kami dalam menyelenggarakan kegiatan magang mahasiswa dan melakukan penelitian skripsi. Selain dalam hal penyelenggaraan pendidikan, KPTT juga bekerjasama dengan institusi lain seperti *The Farmhill* dan Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI) Surakarta dalam hal penyediaan sarana produksi pertanian.

Kegiatan kolaborasi lain yang tidak kalah penting adalah dalam bentuk

pelayanan sosial. Saat ini KPTT juga bekerjasama dengan Lembaga Pendamping Usaha Buruh Tani dan Nelayan (LPUBTN) Semarang. Bersama lembaga ini, KPTT melakukan pendampingan para petani di daerah Gantang, Penadaran dan kemungkinan kelompok-kelompok tani lain yang ada di Keuskupan Agung Semarang. Dengan kata lain, KPTT saat ini tidak hanya berkuat dengan dirinya sendiri namun juga tetap memiliki gerak keluar.

Bertani itu Benar

Sejatinya bertani itu adalah kegiatan yang ekologis. Catatan: jika bertani itu dilakukan dengan cara yang benar. Pertanian yang benar adalah pertanian yang mendukung kelestarian lingkungan hidup. Dengan bertani, kesuburan dan kesehatan tanah harus meningkat,

melibatkan semakin banyak organisme/mikroorganisme dalam bercocok tanam dan pada akhirnya menyetakan manusia serta lingkungan sekitar. Masanobu Fukuoka telah membuktikan dengan metode *natural farming*-nya bahwa model pertanian yang diusung sungguh bisa menyetakan lingkungan dan manusia secara berkelanjutan. Namun, apakah pendekatan pertanian yang alami tersebut memadai untuk zaman ini? Oleh karena itu, sebagai jalan tengah, KPTT mencoba mengusung konsep *smart and scientific farming*. Model pertanian ini mengandaikan kemauan untuk terus belajar sehingga petani itu sendiri menjadi petani yang cerdas dan tentunya metode pertanian yang mereka miliki juga ilmiah, dapat dipertanggungjawabkan secara benar.

Dokumentasi : Penulis

Farming Course Activities





Dokumentasi : Divisi Medsos PSP

Bazar Pakaian Pantas Pakai yang diselenggarakan oleh volunteer PSP.

PERKAMPUNGAN SOSIAL PINGIT: LABORATORIUM SOSIAL MAHASISWA & RAMADHAN YANG PASKAH

Divisi Medsos PSP

Bukan gagasan melainkan perjumpaanlah yang mengubah. Dalam dua tahun terakhir perjumpaan langsung menjadi aktivitas yang amat dirindukan oleh banyak orang di tengah pandemi Covid-19. Pandemi menjadi tantangan besar bagi Perkampungan Sosial Pingit (PSP) atau yang dahulu dikenal dengan nama YSS Pingit untuk menjalankan aktivitas menemani masyarakat sederhana di area bantaran Sungai Winongo. Seiring dengan membaiknya situasi akibat pandemi, kegiatan-kegiatan PSP yang dimotori oleh para frater teologan Kolsani ini lambat laun berjalan normal kembali. Saat ini Perkampungan Sosial Pingit (PSP) memiliki dua kegiatan utama yaitu menemani warga yang kesulitan memiliki tempat tinggal di Yogyakarta dan menemani belajar anak-anak di area

Pingit. Ada tiga warga dampingan saat ini. Mereka bekerja sebagai pedagang asongan Malioboro, pemulung, dan pedagang barang bekas. Sementara itu kegiatan pendampingan belajar untuk anak dilaksanakan setiap Senin dan Kamis pukul 18:30-19:30 WIB. Dalam menunjang kegiatan belajar ini, PSP memiliki lima ruang kelas sederhana dan satu ruang perpustakaan. PSP menemani anak-anak mulai dari Taman Kanak-kanak hingga SMP. Selain menemani belajar anak, PSP berusaha untuk juga memperhatikan perkembangan karakter dari setiap anak melalui kegiatan seni.

Laboratorium Sosial Mahasiswa

Dalam mengelola PSP, para frater Kolsani dibantu oleh banyak *volunteer* muda. Pada tahun ini, PSP memiliki 54 *volunteer* yang terdiri atas 12 *volunteer*

laki-laki dan 42 *volunteer* perempuan. Mereka datang dari berbagai universitas di Yogyakarta seperti Universitas Sanata Dharma, Universitas Atma Jaya Jakarta, Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Mercu Buana, dan Universitas Kristen Duta Wacana. Mereka pun juga berasal dari berbagai daerah, suku, ras, dan agama. Ternyata banyak orang muda yang antusias untuk menjadi *volunteer* di PSP. Dari kurang lebih 80 orang muda yang mendaftar akhirnya diputuskan untuk menerima 54 orang yang sebagian besar adalah mahasiswa dan tentunya minimal sudah dua kali vaksin.

Dalam menjalankan tanggung jawabnya para *volunteer* dibagi ke dalam tiga divisi, yaitu divisi warga, divisi anak, dan divisi media sosial. Para *volunteer* sangat antusias menemani anak-anak dan warga dampingan meskipun kekhawatiran pada covid masih ada. Tak dapat dipungkiri bahwa pertemuan langsung belum bisa tergantikan oleh teknologi apapun. Maka terdorong akan kerinduan untuk berjumpa inilah para *volunteer* sangat antusias dan semangat untuk menyediakan waktu khusus di tengah kesibukan kuliah. PSP menjadi laboratorium sosial bagi mereka untuk berjumpa dengan realitas kemiskinan dan mengasah kepedulian sosial di tengah gemerlapnya Kota Yogyakarta. Tidak segan-segan banyak *volunteer* yang merasa bahwa PSP adalah tempat formasi untuk melatih *skill* mengajar. Namun lebih daripada itu, PSP adalah

tempat untuk mengasah nurani dan kepedulian pada sesama yang membutuhkan.

RAMADHAN tanda PASKAH

Masa Ramadhan di PSP tahun ini terasa amat spesial karena berdekatan dengan perayaan Paskah bagi umat Kristiani. Dalam kesempatan merayakan Ramadhan tahun ini, para pengurus dan *volunteer* PSP bekerja sama dengan RT/RW setempat untuk mengadakan tiga acara besar yaitu Buka Bersama Anak, Buka Bersama Warga, dan Bazar Pakaian Pantas Pakai. Acara ini berturut-turut diadakan dari 21-30 April 2022.

Bagi kami dan seluruh warga Pingit RT 01, 02, 03, dan RW 01 acara ini menjadi RAMADHAN yang PASKAH. Masa Ramadhan kali ini sungguh menjadi tanda PASKAH - kebangkitan bagi seluruh warga setempat beserta anak-anak dan seluruh kegiatan PSP. Pasalnya selama dua tahun terakhir ini kegiatan Perkampungan Sosial Pingit menjadi sangat terbatas. Meskipun pada bulan November 2021 kemarin sempat diadakan Bhakti Sosial Pengobatan Gratis bagi warga setempat. Ketika pandemi meningkat, kegiatan kembali tersendat. Maka Ramadhan kali sungguh menjadi tanda kebangkitan-paskah bagi kami semua di PSP. Apabila anda juga ingin mengikuti kegiatan-kegiatan Perkampungan Sosial Pingit silakan *follow* akun Instagram kami @pingit_berbagi atau *tik tok* kami @Perkampungan Sosial Pingit.



Beberapa volunteer dan frater Kolsani yang terlibat dalam kegiatan PSP.

Dokumentasi : Divisi Medsos PSP

SERI WEBINAR JESUIT INDONESIA

JALAN PANJANG MENEMANI RAKYAT MENUJU "KEMERDEKAAN"

Topik :
Memori dan Refleksi
Mengenai Misi Serikat
Jesus Provindo di Timor
Timur dalam Kurun
Waktu 1976 - 2002

📅 **Minggu, 15 Mei 2022**

🕒 **19.30 – 21.00 WIB**



Meeting ID:
859 9743 7186
Passcode:
timor

ignatius500.jesuits.id

PEMBICARA



Klemens Yuris Widya Denanta, S.J.
Penulis



Vincentius Doni Erlangga S., S.J.
Penulis



Tiro Angelo Daenuwy, S.J.
Penulis



P. Albertus Bagus Laksana, S.J.
Dosen Pendamping



P. Leonardus Dibyawiyata, S.J.
Penanggap



P. Joaquim Sarmento, S.J.
Penanggap

MODERATOR



Griselda Carlos Moniz C.P.